

**KAJIAN VISUAL MAKNA SIMBOLIK  
PADA RELIEF SARINAH TAHUN 2022-2024**



**PENGAJIAN**

Oleh:

**Nafiah Khalisa Mulia**

**2013079021**

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI  
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2024**

**KAJIAN VISUAL MAKNA SIMBOLIK  
PADA RELIEF SARINAH TAHUN 2020-2024**



**Naflah Khalisa Mulia  
2013079021**

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai  
Salah satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang  
Seni Murni  
2024

**HALAMAN PENGESAHAN**

Tugas Akhir Pengkajian Seni berjudul:

**KAJIAN VISUAL MAKNA SIMBOLIK PADA RELIEF SARINAH TAHUN 2022-2024** oleh Nafлах Khalisa Mulia, NIM 2013079021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 13 Juni 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/ Anggota

Satrio Hari Wicaksono, M.Sn.

NIP. 19860615 201212 1 002/NIDN 0415068602

Pembimbing II/ Anggota

Nadiyah Tunnikmah, S.Sn, M.A.

NIP 19790412 200604 2 001/NIDN 0012047906

Cognate/Penguji Ahli

Prof. Dr M. Agus Burhan, M. Hum.

NIP 19600408 198601 1 001/NIDN 0008046003

Ketua Jurusan Seni Murni

Dr. Miftahul Munir, M.Hum.

NIP 19760104 200912 1 001/NIDN 0004017605

Mengetahui,  
Dekan, Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Muhamad Sholahuddin, S.Sn., MT.

NIP 19701019 199903 1 001/NIDN 0019107005

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Naflah Khalisa Mulia

NIM : 2013079021

Jurusan : Seni Rupa Murni

Fakultas : Seni Rupa ISI Yogyakarta

Judul Skripsi : **KAJIAN VISUAL MAKNA SIMBOLIK PADA RELIEF SARINAH TAHUN 2022–2024**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penulisan laporan tugas akhir Pengkajian Seni yang telah saya buat ini adalah hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa dalam skripsi ini terkandung ciri-ciri plagiat atau jiplakan terhadap karya orang lain yang dianggap melanggar hukum, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan dan menerima sanksi berdasarkan tata tertib yang berlaku di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 22 Mei 2024

Penulis,



Naflah Khalisa Mulia

NIM 2013079021

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji serta syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya, serta kesehatan yang telah diberikan, akhirnya penulis dapat menyelesaikan laporan penulisan Tugas Akhir Pengkajian Seni, yang berjudul "Analisis Makna Simbolik pada Relief Sarinah." untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mencapai gelar sarjana strata satu (S1) pada Program Studi Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara moral maupun material, sehingga laporan tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Nadiyah Tunnikmah S.Sn, M.A. yang telah membantu penulis dalam proses penulisan skripsi ini dari tahapan awal hingga akhir, dengan memberikan waktu luang, arahan serta bimbingan yang sangat berharga.
2. Satrio Hari Wicaksono M.Sn. yang memberikan motivasi, pengarahan dan juga bantuan dalam penulisan skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.
3. Prof. Dr Mukhamad Burhan, M. Hum. selaku cognate/ penguji ahli.
4. Dr.Miftahul Munir, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Program Studi Seni Murni
5. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Muhammad Sholahuddin,S.T., M.T selaku Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Kepada Seluruh Staf Pengajar Seni Murni dan Karyawan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung.
8. Staff dan Karyawan PT. Sarinah *Department Store* yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekitar area Relief Sarinah



selama penelitian berlangsung, serta dengan penuh keramahan memberikan waktu untuk melakukan wawancara.

9. Untuk orang tercinta kepada, Bapak M. Muchlis dan Ibu Yuni Herma Yulianti, juga Kepada kakek dan nenek saya Ibu Yunidar, Bapak Herman Muchtar dan Ibu Nurtina atas cinta, doa, semangat, dan dukungannya.
10. Kepada paman saya Deoza Putra Chaniago yang selalu memberikan motivasi dan dukungan ketika saya merasa tidak mampu.
11. Teman terbaik saya selama masa perkuliahan: Pringgo, Danna, Elva dan Zehan yang telah membuat masa perkuliahan saya terasa lebih menyenangkan.
12. Seluruh Mahasiswa/I Program Studi Seni Murni Angkatan 2020.

Meskipun demikian, penulis menyadari sepenuhnya bahwa laporan penelitian tugas akhir ini tidak akan dapat terwujud dengan baik tanpa dukungan serta peran semua pihak yang terlibat di dalamnya. Penulisan laporan tugas akhir ini masih memiliki banyak kekurangan, baik dalam penyusunan kalimat maupun tata bahasa. Oleh karena itu, dengan kelapangan hati, penulis menerima setiap saran dan kritik dari para pembaca. Sebagai penutup, penulis berharap bahwa laporan tugas akhir ini akan menginspirasi pembaca dan memberikan manfaat yang besar bagi siapapun yang membacanya.

Yogyakarta, 22 Mei 2024

Penulis,



Naflah Khalisa Mulia

NIM 2013079021

## DAFTAR ISI

HALAMAN LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK.....	xii
ABSTRACT.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Metode Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSATAKA DAN LANDASAN TEORI.....	12
A. Tinjauan Pustaka.....	12
B. Landasan Teori.....	14
a. Teori Semiotika Roland Barthes.....	15
b. Analisis Semiotik Relief.....	16
c. Konotatif-Denotatif.....	16
d. Mitos.....	17
BAB III RELIEF SARINAH.....	19
1. Letak Relief Sarinah.....	19
2. Bentuk Visual Relief Sarinah.....	25
3. Makna Simbolik Relief Sarinah.....	28
4. Analisis Relief.....	60
5. Perubahan Makna Simbolik pada Relief Sarinah.....	62

BAB IV PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN.....	77





## DAFTAR TABEL

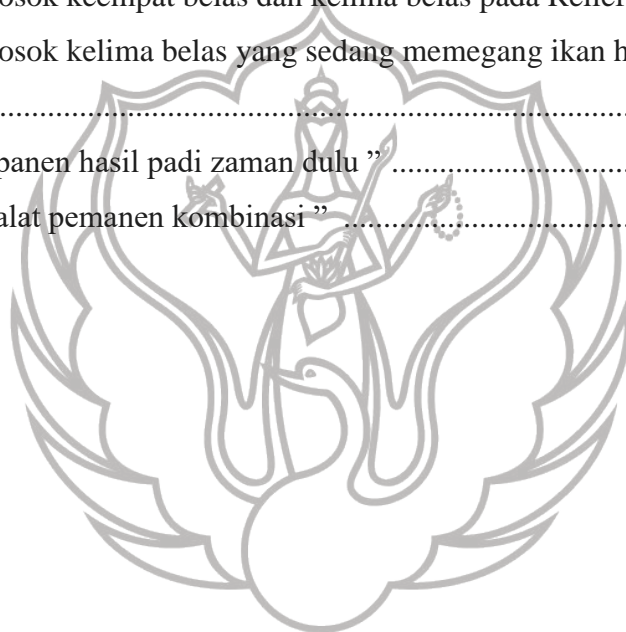
Tabel 1.1 Tabel Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	8
Tabel 3.1 Denotatif, konotatif dan mitos figur petani.....	30
Tabel 3.2 Denotatif, konotatif dan mitos figur pedagang keliling perempuan .....	38
Tabel 3.3 Denotatif, konotatif dan mitos figur pedagang keliling laki-laki.....	47
Tabel 3.4 Denotatif, konotatif dan mitos figur nelayan .....	59



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Tangga amphitheatre menghadap langsung ke jalan M.H Thamrin, Jakarta Pusat dan pertunjukan konser musik yang sedang berlangsung .....	22
Gambar 3.2 Letak Relief Sarinah yang tertutup dengan eskalator dan booth UMKM.....	23
Gambar 3.3 Eskalator turun dari lantai dua menuju lantai satu Gedung Sarinah...	25
Gambar 3.4 Sisi belakang Relief Sarinah dengan tampilan animasi iklan videotron ondel-ondel.....	25
Gambar 3.5 Foto penulis di depan pameran yang menampilkan sejarah berdirinya Gedung Sarinah dari masa ke masa .....	26
Gambar 3.6 Penulis saat mengukur ketebalan Relief Sarinah .....	27
Gambar 3.7 Bentuk visual Relief Sarinah tampak depan.....	28
Gambar 3.8 Bentuk visual Relief Sarinah dari sisi kiri yang menggambarkan sosok petani.....	29
Gambar 3.9 Bentuk Padi di daerah persawahan.....	32
Gambar 3.10 Bentuk visual Relief Sarinah sosok kedua yang menggambarkan sosok seorang petani yang sedang mengenggam hasil panen.....	33
Gambar 3.11 Bentuk visual Relief Sarinah sosok ketiga yang menggambarkan sosok seorang petani .....	34
Gambar 3.12 Seorang bapak yang sedang memikul hasil panen padi di Pundaknya .....	35
Gambar 3.13 Kegiatan kesenian Rengkong yang sedang berlangsung.....	35
Gambar 3.14 Latar belakang pada sosok ketiga Relief Sarinah.....	36
Gambar 3.15 Bentuk visual Relief Sarinah yang menggambarkan sosok perempuan mengenakan kebaya .....	37
Gambar 3.16 Salah satu karya lukisan Lee Man Fong yang berjudul “Bali Life”.	40
Gambar 3.17 Sosok ke tujuh pada Relief Sarinah menggambarkan sosok Perempuan.....	42
Gambar 3.18 Salah satu karya lukisan Barli Sasmitawinata yang berjudul	

“Di Pasar”.....	43
Gambar 3.19 Ukiran hewan pada Relief Sarinah yang menggambarkan suasana pedesaan .....	45
Gambar 3.20 Sosok ke delapan dan ke sembilan pada Relief Sarinah .....	46
Gambar 3.21 Salah satu karya seniman Auguste Van Pers .....	48
Gambar 3.22 Latar belakang sosok ke sembilan pada Relief Sarinah .....	51
Gambar 3.23 Sosok ke sepuluh dan ke sebelas pada Relief Sarinah .....	52
Gambar 3.24 Sosok kedua belas dan ketiga belas pada Relief Sarinah .....	54
Gambar 3.25 “1935 Wanita penari di Bali” .....	56
Gambar 3.26 Sosok keempat belas dan kelima belas pada Relief Sarinah .....	57
Gambar 3.27 Sosok kelima belas yang sedang memegang ikan hasil tangkapannya.....	59
Gambar 3.28 “panen hasil padi zaman dulu ” .....	66
Gambar 3.29 “alat pemanen kombinasi” .....	66



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I. Lembar Konsultasi dosen Pembimbing I.....	79
Lampiran II. Lembar Konsultasi Dosen Pembimbing II.....	80
Lampiran III. Surat Persetujuan.....	82
Lampiran IV. Dokumentasi Penelitian.....	83



# KAJIAN VISUAL MAKNA SIMBOLIK PADA RELIEF SARINAH TAHUN 2022-2024

Naflah Khalisa Mulia

## Abstrak

Relief di Gedung Sarinah yang terletak di pusat ibu kota Jakarta memiliki makna sejarah yang mendalam, mencerminkan identitas bangsa Indonesia. Sarinah, diresmikan pada tahun 1966 oleh Presiden Soekarno. Salah satu karya seni yang terdapat di dalam Gedung Sarinah adalah relief berukuran 3 x 12 meter yang menggambarkan sosok petani, nelayan, pedagang keliling, dan perempuan berkebaya yang menyunggi barang dagangannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji makna simbolik pada relief Sarinah, yang kembali muncul ke hadapan publik setelah revitalisasi pada tahun 2021. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis, pengumpulan data dilakukan dengan studi literatur, wawancara, observasi dan kuesioner. Penelitian ini menggunakan metode semiotika Roland Barthes, melalui observasi dan analisis mendalam, penelitian ini berusaha mengidentifikasi nilai-nilai sejarah dan budaya yang tercermin dalam relief tersebut, serta bagaimana representasi ini beradaptasi dengan perkembangan masyarakat modern, menceritakan kehidupan masyarakat Indonesia pada masanya dan bagaimana nilai-nilai tersebut relevan dengan zaman sekarang.

**Kata kunci:** *relief sarinah, semiotika roland barthes, simbolik, sejarah, budaya*

## ABSTRACT

The reliefs on the Sarinah Building, located in the centre of the capital city of Jakarta have deep historical significance, reflecting the identity of the Indonesian nation. Sarinah was inaugurated in 1966 by President Soekarno. One of the artworks inside the Sarinah Building is a 3 x 12 metre relief depicting farmers, fishermen, itinerant traders, and women wearing kebaya carrying their wares. This research aims to examine the symbolic meaning of the Sarinah relief, which reappeared to the public after revitalization in 2021. The study employs a qualitative method with a descriptive analytical approach, collecting data through literature studies, interviews, observations, and questionnaires. The research using Roland Barthes' semiotic method, through observation and in-depth analysis, this research seeks to identify the historical and cultural values reflected in the reliefs, as well as how these representations adapt to the development of modern society, telling the story of Indonesian life in its time and how these values are relevant today.

**Keywords:** *reliefs sarinah, roland barthes semiotic, symbolic, history, culture*



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bangunan gedung Sarinah sendiri telah menjadi simbol ikonik bagi Ibu Kota Indonesia, sejak didirikan pada tahun 1962 dan diresmikan pada tahun 1966. Gedung Sarinah menyimpan banyak catatan sejarah, cerita hingga kenangan memelopori banyak hal yang kala itu belum ada atau terjadi di tempat lain. Gedung Sarinah yang terletak di pusat Ibu Kota Jakarta bukan hanya sekadar menjadi pusat perbelanjaan. Melihat kembali tulisan pidato Soekarno saat peletakan tiang pertama di gedung Sarinah pada 23 April 1962, tertulis alasan dan tujuan dibangunnya Sarinah untuk menciptakan masyarakat Indonesia yang adil dan makmur. Sarinah ditujukan sebagai *department store* toko serba ada untuk memudahkan masyarakat dalam mencari keperluan dan kebutuhannya sehari-hari terutama kepada kepentingan wanita, kala itu Soekarno menganggap *department store* sebagai penjaga harga, di mana jika didalamnya sebuah produk dijual dengan harga 10 rupiah maka di luar sana orang tidak akan berani menjual dengan harga yang lebih tinggi. Tetapi sangat disayangkan sejak diresmikan pada 15 Agustus 1966 oleh presiden Soekarno Sarinah tidak berjalan sesuai dengan harapan dan tujuan awal Soekarno dikarenakan selama proses pembangunan antara 1962-1966 terjadi peristiwa G30S PKI (Gerakan 30 September PKI) hal ini berdampak terhadap krisis ekonomi Indonesia pada saat itu.

Sosok Soekarno selalu diidentikkan dengan perjuangan dan politik, atau segala sesuatu yang bersifat revolusioner. Soekarno adalah sosok seniman, pengagum seni dan juga kolektor. Kecintaan Soekarno terhadap seni tertulis dalam buku autobiografi yang berjudul “Bung Karno Penyambung Lidah Rakyat Indonesia” yang ditulis oleh Cindy Adams dan diterjemahkan Syamsu Hadi. Dalam buku itu Soekarno menggambarkan sosok dirinya sebagai “maha pencinta” kecintaannya terhadap seni juga mempengaruhi gaya kepemimpinannya ketika ia menjabat sebagai Presiden Republik Indonesia. “Cara yang mudah menggambarkan sosok Soekarno ialah dengan menyebutnya seorang maha pencinta. Dia mencintai negerinya, dia mencintai rakyatnya, dia mencintai perempuan, dia mencintai seni, dan di atas segala-galanya, dia mencintai dirinya sendiri.”. Setiap kali Soekarno melakukan kunjungan negara Soekarno selalu meluangkan waktu untuk mencari karya seni dari para seniman, tidak heran jika ada

banyak sekali peninggalan seni Soekarno yang masih dapat dinikmati hingga saat ini mulai dari seniman lokal hingga internasional. “Soekarno tak hanya menikmati seni untuk dirinya sendiri, Soekarno ikut menularkan jiwa seni kepada rakyatnya. Lebih jauh, Soekarno menggunakan seni sebagai media merancang, membangun dan merawat bangsanya. Patung, monumen, bangunan, lukisan, lagu dan lain sebagainya menjadi buktinya.” (M.F. Mukhti. 2012. Historia.id, 27 Juni 2012).

Sejarah Indonesia tidak dapat dipisahkan dari representasi seni, mengingat dan melihat ulang foto pada saat pembacaan teks proklamasi yang dilaksanakan di jalan Pegangsaan Timur Nomor 56 Jakarta Timur, terdapat sebidang kotak simetris gelap di belakang Soekarno, bidang kotak simetris itu tergantung saat pembacaan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia, ternyata itu adalah sebuah lukisan karya Henk Ngantung dengan judul ‘memanah’. Pada tahun 1943 Keimin Bunka Shidoso, Lembaga kebudayaan yang dibentuk oleh Jepang menggelar pameran lukisan dan dihadiri Soekarno, melihat lukisan orang yang sedang berlatih memanah karya Henk Ngantung membuat Soekarno tertarik untuk membelinya “Lukisan bagus. Ini sebuah simbol bangsa Indonesia yang terus, terus, dan terus bergerak maju,” kata Soekarno kala itu. Tetapi lukisan itu belum sepenuhnya selesai kekurangannya ada pada bagian tangannya yang menarik tali busur, tetapi karena ini permintaan Soekarno Henk tidak bisa menolak akhirnya Henk menjadikan tangan Soekarno sebagai model dalam lukisan itu. Lukisan ini menjadi saksi bisu peristiwa penting dalam perjalanan Indonesia menuju kemerdekaan.

Begitu banyak hal yang bisa diceritakan dari sebuah karya seni, karena seni tercipta dari sebuah sejarah menjadi jejak perjalanan kehidupan yang tak terpisahkan dari konteks waktu dan peristiwa. Seni menjadi identitas dari suatu masyarakat memiliki pengaruh yang kuat terhadap perkembangan pembangunan suatu daerah, bangsa dan negara. Sebuah seni tercipta karena ada hal yang melatarbelakanginya, karena ini penulis akan mencoba untuk mencari tahu lebih lanjut makna simbolik pada salah satu karya seni peninggalan Soekarno. Terletak di dalam pusat perbelanjaan pertama yang ada di Indonesia, yaitu sebuah relief yang memiliki ukuran 3 x 12 meter menggambarkan figur-figur petani, nelayan, kuli, dan perempuan berkebaya yang menyunggi barang dagangannya.

Sarinah memiliki makna sejarah yang mendalam, mulai dari nama nya hingga perkembangannya bagi Jakarta dan Indonesia secara keseluruhan. Nama Sarinah sendiri merupakan nama dari ibu asuh Soekarno, Sarinah merupakan tokoh penting dalam hidup

Soekarno. Begitu dalamnya cinta Soekarno kepada sosok Sarinah, membuat Soekarno mengabadikan nama Sarinah menjadi nama dari pusat perbelanjaan pertama yang dibangun di Jakarta. Sarinah adalah seorang wanita desa yang tinggal dengan Soekarno sejak ia kecil, Soekarno sangat mengagumi sosok Sarinah kemanapun Sarinah pergi dia akan selalu ikut bersamanya. Suatu hari ketika Soekarno menghampiri Sarinah yang sedang masak di gubuk, pengasuh itu bercerita dan mengajarnya untuk mencintai manusia “Karno, yang terutama engkau harus mencintai ibumu. Akan tetapi kemudian engkau harus mencintai pula rakyat jelata, engkau harus mencintai manusia umumnya.” Ungkap Sarinah kepada Soekarno kala itu. Bagi Soekarno, Sarinah adalah sosok orang kecil yang berhati besar.

Gedung Sarinah memiliki sejarah yang panjang, lebih dari sekedar bangunan fisik. gedung ini adalah saksi bisu dari perubahan zaman dan perjalanan Jakarta sebagai ibu kota negara Indonesia. Sarinah bukan hal yang asing, meski penulis tidak lahir di era tersebut cerita-cerita yang diceritakan orang pada masa itu salah satunya nenek penulis, tentang gedung Sarinah bukan sekedar cerita biasa. Mereka menceritakan bahwa Sarinah adalah sejarah yang hidup, cerminan dari perjalanan waktu hingga perubahan Jakarta dari kota biasa menjadi kota metropolitan yang megah.

Sarinah menjadi bagian dari cerita masa muda warga Jakarta yang sekarang berusia 70 tahun. Ceritanya mencakup saat-saat pertama gedung Sarinah pertama kali dibangun, lalu menjadi pusat perbelanjaan terkemuka di Jakarta, dimana Sarinah menjadi tempat tujuan ketika pergi bersama teman-temannya pada masa itu, tentang bagaimana mereka merasakan sensasi pertama kali menginjakkan kaki di eskalator pertama yang ada di Indonesia pada saat itu, dan bagaimana gedung Sarinah menjadi tempat berkumpulnya masyarakat Jakarta pada kala itu. Terdapat banyak sekali fakta dan cerita menarik tentang gedung Sarinah. Ketika mendengar cerita-cerita bagaimana orang pada zaman itu mengagumi Sarinah, bisa dirasakan kedekatan yang mendalam dengan gedung Sarinah melalui cerita-cerita luar biasa dari orang-orang dulu. Hal ini membuat penulis seolah-olah melangkah mundur dan kembali ke zaman itu.

Gedung Sarinah menampilkan desain arsitektur yang modern dan inovatif, menjadi saksi perkembangan arsitektur Indonesia. Tidak hanya bangunannya tetapi juga terdapat karya seni dalam bentuk relief di dalamnya yang menggambarkan sosok petani, nelayan dan beberapa hasil pertanian juga beberapa perahu nelayan yang sedang berlayar, relief ini menggambarkan kondisi Indonesia pada saat itu. Namun seiring berjalannya waktu, relief ini

mungkin telah terlupakan dan kurang mendapatkan perhatian sehingga letak relief ini terhalang dengan sebuah tembok. Mengingat kembali peristiwa kebakaran saat renovasi besar-besaran pada gedung Sarinah tahun 1984, mungkin hal ini menjadi salah satu alasan mengapa relief tersebut tersembunyi selama ini. Pada tahun 2021 gedung Sarinah menjalani proyek renovasi besar-besaran yang bertujuan untuk mengembalikan kemegahannya, melestarikan sejarah dan warisan seni budaya di dalamnya. Selama proses renovasi relief yang selama ini tersembunyi akhirnya muncul kembali, letak relief ini berada di lantai dasar ruang mekanikal elektrik yang tak sembarang orang bisa masuk dan melihatnya.

Penemuan relief yang sangat berharga dan bersejarah ini membuat para tim arkeolog, seniman, dan ahli restorasi bekerja sama untuk merestorasi dan membawa kembali relief ini ke pandangan publik, sehingga siapa pun bisa melihat keindahannya. Namun sangat disayangkan hingga sekarang belum diketahui siapa seniman yang membuatnya. Penemuan relief ini merupakan momen yang sangat bersejarah, karena membuka jendela baru dalam memahami sejarah dan kebudayaan Indonesia melalui karya seni. Sebagai mahasiswa yang tertarik dalam bidang seni, ketika pertama kali melihat relief itu pada media sosial penulis langsung terpukau akan keindahannya, lalu mencari tahu lebih lanjut tentang relief tersebut. Penulis yakin relief ini tidak hanya berfungsi sebagai pajangan tetapi juga memiliki makna simbolik yang mendalam, gambar yang tersirat pada relief seakan menceritakan bagaimana kehidupan masyarakat Indonesia pada kala itu. Petani yang ditandai dengan kerbau dan sapi untuk mencirikhaskan daerah persawahan, perempuan yang kala itu mengenakan kebaya sebagai pakaian sehari-hari, pedagang keliling dengan pikulan di pundaknya. Apakah hal ini masih relevan dengan zaman sekarang, hal ini membuat penulis bertanya-tanya dan ingin menggali lebih dalam lagi tentang makna yang tergambarkan pada relief tersebut, dan mengaitkannya dengan kehidupan zaman sekarang setelah relief itu kembali muncul di hadapan publik pada tahun 2022 dengan mencari tahu makna simboliknya terlebih dahulu.

Penting bagi masyarakat Indonesia untuk mengetahui makna simbolik pada relief Sarinah, sebagai peranan penting pemahaman budaya dan identitas bangsa Indonesia. Relief ini merupakan ekspresi seni yang memiliki nilai-nilai sejarah, keyakinan, atau narasi budaya yang relevan dengan masyarakat Indonesia pada saat itu. Tetapi seiring berjalannya waktu terjadi juga perubahan zaman yang memengaruhi makna simbolik yang terdapat pada relief Sarinah. Hal ini dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana nilai-nilai atau

representasi dalam relief tersebut beradaptasi sesuai dengan perkembangan masyarakat modern pada saat ini.

Penelitian ini juga berguna untuk memberikan kontribusi terhadap pengetahuan akademis dalam bidang seni rupa, sejarah seni, dan studi budaya. Saat ini penelitian atau literatur ilmiah tentang makna simbolik dalam relief-relief yang ada di Indonesia masih sangat terbatas, khususnya relief Sarinah. Oleh karena itu, penelitian tentang makna simbolik yang terdapat pada relief Sarinah ini dapat membantu dan memperkaya literatur akademis dan memungkinkan untuk memahami peran seni dalam membentuk identitas budaya dan bangsa.

## **B. Rumusan Masalah**

Penelitian mengenai “*Kajian Visual Makna Simbolik pada Relief Sarinah tahun 2022-2024*” ini akan mencari tahu apa saja makna simbolik yang terkandung dalam ukiran relief Sarinah yang ada di gedung Sarinah, Jakarta dan bagaimana keterkaitan makna simbolik tersebut dengan konteks zaman sekarang. Oleh sebab itu, rumusan masalah yang akan diambil adalah:

1. Bagaimana bentuk visual relief Sarinah?
2. Bagaimana makna simbolik pada relief Sarinah?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui secara detail bagaimana bentuk visual Relief Sarinah.
- b. Mengetahui makna simbolik yang terdapat pada Relief Sarinah dan nilai apa saja yang ada pada relief.

### **2. Manfaat Penelitian:**

- a. Bagi penulis penelitian ini memberikan pengetahuan baru, sebagai sarana ilmu pengetahuan tentang makna simbolik dan nilai – nilai yang terkandung dalam ukiran relief Sarinah.
- b. Bagi gedung Sarinah, hasil penelitian ini membantu mengungkap nilai budaya yang terdapat pada relief. Dapat dijadikan sebagai bahan edukasi kepada masyarakat yang

berkunjung dan memperkuat identitas serta citra gedung Sarinah sebagai ikon budaya dan sejarah.

- c. Bagi masyarakat Indonesia, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan apresiasi mereka terhadap seni, agar mereka dapat lebih menghargai karya seni yang sering kali dianggap biasa atau kurang diperhatikan.

#### **D. Metode Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian maka penelitian ini menggunakan metode kualitatif, Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan penggalian informasi yang kaya dan kompleks melalui observasi, dokumen, dan wawancara. Hal ini diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang Relief Sarinah. Namun untuk menginterpretasikan makna simbolik yang terdapat pada relief Sarinah penulis menggunakan Teori semiotika Roland Barthes. Teori ini menyediakan kerangka kerja untuk memahami bagaimana simbol-simbol tersebut digunakan dan dimaknai dalam konteks sejarahnya. Analisis semiotika akan fokus pada penanda, petanda, dan denotasi-konotasi yang terkandung dalam relief, sehingga makna yang lebih dalam dapat terungkap. Pemilihan tahun 2022-2024 ini mencerminkan fokus penelitian terhadap perubahan, revitalisasi, dan dampak yang terjadi pada gedung Sarinah serta respons dari masyarakat dan pengunjung selama periode tersebut, tahun 2022 adalah tahun di mana gedung Sarinah mengalami revitalisasi besar-besaran dan diresmikan kembali.

##### **1. Populasi dan Sampel**

Berdasarkan judul dari Penelitian ini akan fokus membahas dan menganalisis makna simbolik yang terdapat pada relief Sarinah. Perlu diketahui nantinya bahasan yang akan diulas adalah seperti apa bentuk visual relief Sarinah, pemahaman makna simbolik objek yang terdapat pada ukiran relief Sarinah dan relevansi relief tersebut dengan kehidupan masyarakat Indonesia pada saat ini, kurun waktu yang diambil untuk diteliti sejak dibukanya kembali Sarinah setelah restorasi pada tahun 2022 hingga kini.

##### **2. Metode Pengumpulan Data**



Penelitian ini membutuhkan data sebagai sebagai dasar untuk mengumpulkan, menganalisis dan menyajikan informasi sehingga data menyediakan bukti yang objektif yang berarti bukti yang tidak dipengaruhi oleh pendapat atau prasangka subjektif peneliti.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini:

#### a. Observasi

Untuk melakukan pembacaan pada relief secara objektif penulis langsung mengunjungi lokasi dimana relief tersebut berada, dengan tujuan untuk mendapatkan pengalaman visual secara langsung dan mendalam atas konteks yang diteliti, pembacaan relief akan dilakukan secara berurutan dari sisi kiri ke kanan terdapat 15 sosok patung dalam Relief Sarinah memiliki adegan yang berbeda-beda, dengan tujuan memudahkan penulis untuk melihat lebih detail secara berurutan setiap elemen yang terdapat pada relief. Dengan demikian, penulis dapat melakukan analisis dengan lebih mendalam dan akurat terhadap setiap elemen visual, serta mengungkap pesan dan nilai-nilai yang terkandung di dalam Relief Sarinah secara menyeluruh.

No.	Jenis Kegiatan	Bulan				
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1.	Survey lokasi penelitian					
2.	Konsultasi oleh dosen pembimbing					
3.	Wawancara narasumber					

Tabel 1.1 Tabel jadwal pelaksanaan penelitian Tugas Akhir “Kajian Visual dan Analisis Makna Simbolik pada Relief Sarinah tahun 2022-2024”.

#### b. Wawancara

Data yang ada akan diungkapkan melalui metode wawancara kepada pengelola gedung Sarinah, pengunjung gedung Sarinah, masyarakat sekitar dan pramuniaga atau petugas yang bekerja di sana. Berikut beberapa pertanyaan wawancara yang diberikan

kepada pengunjung, apa yang membuat mereka tertarik untuk mengunjungi gedung Sarinah, bagaimana pandangan mereka tentang gedung Sarinah, citra apa yang ditampilkan pada relief, makna apa yang terkandung pada relief dan apakah gambar yang ditampilkan pada relief masih berkaitan dengan kehidupan zaman sekarang. Pertanyaan wawancara juga diberikan kepada pihak pengelola dan petugas yang bekerja di gedung Sarinah meliputi, apa yang menjadi simbol gedung Sarinah sekarang, apakah relief dijadikan sebagai wajah baru Sarinah setelah revitalisasi dan bagaimana antusias masyarakat saat pertama kali Sarinah dibuka setelah revitalisasi.

#### **c. Angket (Kuesioner)**

Metode ini dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner terbuka dilakukan untuk mengetahui pandangan orang tentang pendapat pribadinya, kuesioner ini diberikan kepada pengunjung yang sedang mengunjungi gedung Sarinah. Penulis membuat link yang bisa diakses menggunakan QR *code* agar memudahkan responden untuk mengaksesnya. Kuesioner berisi beberapa foto objek relief Sarinah seperti perempuan yang mengenakan kebaya dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pendapat mereka tentang kebaya di zaman sekarang.

#### **d. Studi Pustaka**

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan berbagai literatur seperti buku, jurnal, dokumen, catatan hingga kisah sejarah bagaimana kehidupan masyarakat Indonesia pada tahun 60-an. Pendekatan ini akan membantu peneliti untuk menelusuri perubahan apa saja yang terjadi dan relevansinya dengan saat ini. Beberapa literatur, buku dan jurnal yang berkaitan dengan teori semiotika juga akan dikaji untuk memberikan landasan teoritis yang kuat untuk membantu penelitian.

#### **e. Dokumentasi**

Penelitian ini juga membutuhkan dokumentasi, dengan mengumpulkan dokumen – dokumen yang relevan dan catatan yang tersimpan memiliki kaitan dengan penelitian. Peneliti juga akan mendokumentasikan bentuk dari relief Sarinah dan proses selama penelitian berlangsung. Salah satu dokumentasi foto tentang relief yang bisa di akses terdapat pada website galeri nasional Indonesia yaitu foto – foto relief Sarinah sebelum ditampilkan di ruang publik.

### 3. Metode analisis data

Metode ini akan mengumpulkan semua data yang didapat setelah itu akan dijabarkan secara deskriptif, data – data tersebut akan dianalisis dengan teori dan metode yang telah ditulis sebelumnya. Hal ini dilakukan agar pembaca mendapatkan pemahaman mengenai makna simbolik pada relief Sarinah dan relevansinya pada zaman sekarang.

### 4. Alat-Alat yang Digunakan

Berikut alat-alat yang digunakan penulis dalam penelitian guna membantu penulis selama proses penelitian.

#### a. Alat Tulis

Penulis akan menggunakan alat tulis untuk mencatat kebutuhan selama proses penelitian, mencatat informasi yang didapat terkait penelitian, selama proses wawancara. Sebagai alat dan data untuk kelancaran dalam penyajian dan analisis data.

#### b. *Check List*

Tahapan *check list* berfungsi untuk memudahkan penulis dalam melakukan penelitian, sebagai instrumen untuk memeriksa validitas data yang didapat karena masih bersifat hipotesis, peneliti akan memberikan tanda centang jika informasi yang didapat sudah teruji secara empiris. Rangkaian *check list* berupa daftar pertanyaan terkait penelitian, narasumber yang diwawancarai serta data-data pustaka yang didapat.

#### c. Alat Fotografi dan Rekaman

Fotografi digunakan sebagai media untuk membantu penulis dalam menyampaikan informasi yang terkait dengan gambar dan juga menjadi bukti dari penelitian. Penulis akan menggunakan kamera *handphone* untuk mengambil objek utama penelitian. Rekaman digunakan sebagai alat perekam ketika proses wawancara dengan narasumber berlangsung.